



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita

Lullu Lillah¹, Agnes Erlita Distriani Patade², Elifa Ihda Rahmayanti³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

¹lullulillah197@gmail.com

Abstrak

Pentingnya sosialisasi bagi setiap anak menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk mengajarkan dan mewariskannya kepada anak-anak. Namun, saat ini masih banyak orang tua, masyarakat dan pemerintah yang mengabaikan proses sosialisasi yang dialami oleh anak-anak. Akibatnya anak-anak tersebut kurang memahami perbedaan antara yang baik dan yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua yang ada saat mengantar anaknya sekolah, dari 3 orang orang tua menyatakan tidak memahami bagaimana menilai kemampuan sosialisasi anak yang baik. Tujuan penelitian dianalisis adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Lombonga. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan penelitian *deskriptif korelasional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 35 responden dengan teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu (*Total Sampling*). Hasil Penelitian dari 35 responden dengan menggunakan analisis Uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0.004 < p = 0.05$. Simpulannya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Lombonga. Saran diharapkan lebih meningkatkan penerapan pola asuh yang baik dan benar terutama untuk masyarakat atau orang tua anak prasekolah ilmu pengetahuan dalam memberikan pola asuh anak yang baik dan benar, sehingga orang tua dapat memberikan pengasuhan yang tepat bagi anak.

Kata Kunci : Pola Asuh, Kemampuan Sosialisasi

PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan suatu aspek untuk kehidupan, termasuk bahasa, nilai norma di suatu sistem kemasyarakatan, pengetahuan serta keagamaan. Orang tua mempunyai aspek penting untuk memberikan sosialisasi yang baik bagi anaknya yang nantinya anak akan bisa membedakan baik dan buruknya sesuatu (Ismail, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan 5-25% anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan dengan angka kejadian di Indonesia berkisar antara 13-18% yang mempunyai masalah dalam sistem perkembangan. Anak usia prasekolah mempunyai masalah pada sistem motorik halus, kasar hingga gangguan kecerdasan serta besarnya kemampuan sosialisasi sebesar 85.779 (62,2%) Depkes RI, 2018).

Berdasarkan Riskesdas pada tahun (2018) perkembangan di Indonesia pada anak-anak usia 36-59 bulan mencapai 69,9% dan pada usia 36-59 bulan kemampuan literasi bahasa anak mencapai 64,6%, aspek fisik berkisar 97,8%, aspek emosional mencapai 69,9% serta pada kemampuan belajar berjumlah 95,2% hal ini bisa dikatakan di Indonesia perkembangan anak pada tahun 2018 sebesar 88,3%. Di negara berkembang diperkirakan yang gagal potensi perkembangan yang tidak optimal dikarenakan mempunyai masalah kemiskinan, nutrisi dan lingkungan berjumlah 200 juta anak. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan dengan jumlah 85.779 (62,02%) pada anak yang memiliki gangguan perkembangan sosial banyak terjadi pada usia prasekolah.

Berdasarkan dari data yang didapatkan melalui sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2020 terdapat sekitar 26,09 juta anak pada usia dini (0-6 tahun), pada usia 4-6 tahun mencapai 12,6 juta serta anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sosial. Palu adalah kabupaten atau kota yang telah mencapai persentase 142,2% dengan target yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 berjumlah 70% serta Sulawesi Tengah dengan pencapaian target sebesar 86,7% (Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2021).

Pemerintah telah melakukan serangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan seperti status gizi kurang atau buruk serta kondisi anak yang pendek, serta penyimpangan perkembangan seperti terlambat bicara. Salah satu program yang dilakukan adalah pemantauan perkembangan menggunakan ceklis buku KIA atau KPSP, serta menggunakan instrumen buku lainnya. Selain

itu, terdapat juga upaya edukasi terkait dengan Kesehatan anak. Saat ini, kebijakan terbaru Kementerian Kesehatan tercermin dalam Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 dan peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2020 tentang Renstra 2020-2024. Dokumen-dokumen tersebut mencapai indikator Kesehatan Anak yang meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak (Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2021).

Keterampilan sosialisasi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penerimaan diri, pengaruh teman sebaya, praktik pengasuhan orang tua, dan lingkungan sekitar. Karena mereka mulai melihat dunia di luar, selain orang tua mereka selama usia ini, anak prasekolah memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, karena pada usia ini mereka mulai melihat dunia diluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain selain ayah dan ibu. Kemampuan bersosialisasi perlu terus diasah, karena sejauh mana anak akan dapat mencapai kesuksesannya sangat ditentukan oleh jumlah hubungan sosial yang telah terjalin (Suharsono, 2019).

Mendidik anak dengan, pola asuh mengacu pada cara orang tua saat berinteraksi dengan anaknya dan saat memperlakukan anak-anaknya. Salah satu hal yang umum adalah orang tua yang meminta agar anaknya mengalami perkembangan dan peningkatan yang baik. Namun, terdapat banyak orang berpikir bahwa hal itu akan memberikan kesejahteraan bagi anak-anak mereka. Akibatnya, peran orang tua dalam mendidik dan merawat seringkali terabaikan. Akibat dari kesalahan pengasuhan ini adalah kemampuan sosialisasi anak yang terlambat sehingga anak umumnya akan lebih menyendiri dan terkesan takut berkomunikasi dengan faktor lingkungannya (Casmini, 2020).

Anak-anak dapat mengembangkan egoisme dan individualisme sebagai akibat dari ketidaktepatan orang tua dalam Pola asuh yang tidak memadai juga dapat mempengaruhi arah tumbuh kembang anak dalam hal kecerdasannya, termasuk kecerdasan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, serta koordinasi motorik halus dan kasarnya. Dampaknya juga dapat dirasakan dalam aspek sosio-emosional termasuk sikap, perilaku dan aspek keagamaan. Pola asuh yang tidak memadai juga berpotensi menghambat perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesiapan belajar akademik anak ketika memasuki lingkungan sekolah (Poppy, 2022).

Diperlukan Penyuluhan kepada orang tua tentang cara membesarkan anak agar bertanggung jawab adalah dengan memberikan perhatian ekstra pada anak, mengajari mereka cara berinteraksi yang baik dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang tenang, memotivasi, menjalin komunikasi yang baik dengan mereka, menetapkan aturan yang jelas agar anak tidak terlalu bebas, dan menggunakan sanksi berdasarkan apa yang mereka pahami. Perlu diingat bahwa pikiran anak-anak masih rentan pada usia 4-5 tahun. Selain itu, orang tua harus diikuti sertakan dalam pembentukan kelompok yang sesuai dengan usia anaknya. Kelompok bermain dapat diatur untuk mendorong anak berkomunikasi secara aktif baik dalam interaksi individu maupun kelompok (Firdaus, 2018).

Berdasarkan data awal yang diambil pada bulan maret di TK Darma Wanita Desa Lombonga diketahui berjumlah 35 anak, dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua yang ada saat mengantar anaknya pergi ke sekolah dari 3 orang orang tua menyatakan tidak memahami bagaimana menilai kemampuan sosialisasi anak yang baik. Berdasarkan data dan masalah di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Lombonga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis *deskriptif korelasional* yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 31 Juli sampai 06 Agustus tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak prasekolah berjumlah 35 di TK Dharma Wanita Desa Lombonga dengan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan keseluruhan populasi.

Instrumen penelitian (alat ukur) kuesioner pola asuh dan kuesioner kemampuan sosialisasi anak menggunakan skala ukur likert. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang di adopsi dari Sisri Landa Sari (2019) yang sudah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan (item) dengan nilai $> 0,31$ yang berarti valid, sedangkan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Alpha Cronbach*. Hasil analisis reliabilitas terhadap skala perencanaan karier diperoleh nilai *Alpha Cronbach* perkembangan sosial sebesar 0,813. Hasil analisis reliabilitas terhadap skala perencanaan karier diperoleh nilai *Alpha Cronbach* pola asuh orangtua sebesar 0,750.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1

Karakteristik Responden Orang Tua Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Lombonga Tahun 2023 ($f=35$)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
17-25	6	17,1
26-25	21	60
36-45	8	22,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Pendidikan		
S1	2	5,7
SMA	15	42,9
SMP	9	25,7
SD	9	25,7
Pekerjaan		
PNS	2	35,5
Wiraswasta	4	25,8
Petani	9	14,5
IRT	20	17,7

Sumber: Data Primer Peneliti (2023)

Hasil analisis distribusi karakteristik responden berdasarkan tabel 4.1 Pada Kategori Umur responden menurut Kemenkes RI (2017) menunjukkan bahwa orang tua anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Lombonga sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dengan jumlah 21 responden (60%), pada kategori jenis kelamin adalah sebagian besar perempuan dengan jumlah 23 responden (65,7%), status pendidikan hampir sebagian besar adalah SMA sebanyak 15 responden (42,9%) dan pada kategori pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 20 responden (57,1).

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Di TK Dharma Wanita Desa Lombonga Tahun 2023 ($f=35$)

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	13	37,1
Kurang	22	62,9

Sumber: Data Primer Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar responden memiliki pola asuh kurang sebanyak 22 orang (62,9%) dan yang memiliki pola asuh baik sebanyak 13 orang (37,1).

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Lombonga Tahun 2023 ($f=35$)

Kemampuan Sosialisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	45,7
Kurang	19	54,3

Sumber: Data Primer Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi kurang sebanyak 19 orang (54,3%) dan kemampuan sosialisasi baik sebanyak 16 orang (45,7).

Tabel 4

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Lombonga Tahun 2023 ($f=35$)

Pola Asuh	Kemampuan Sosialisasi				Total		p-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	10	28,6	3	8,6	13	37,1	0.004
Kurang	6	17,1	16	45,7	22	62,9	
Total	16	45,7	19	54,3	35	100	

Sumber: Data Primer Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 Dengan menggunakan uji analisis *Chi Square test* menunjukkan bahwa dari 35 responden 10 responden memiliki pola asuh dan kemampuan sosialisasi yang baik (28,6%), 6 responden memiliki pola asuh yang kurang dan kemampuan sosial yang baik (17,1%), 3 responden memiliki pola asuh yang baik dan kemampuan sosialisasi yang kurang (8,6%) dan 16 responden lainnya memiliki pola asuh yang kurang dan kemampuan sosialisasi yang kurang (45,7%).

Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0.004$ ($p < 0.05$) yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Lombonga.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Lombonga

Hasil analisis univariat bahwa dari 35 responden memiliki pola asuh berkategori kurang sebanyak 22 responden (54,3%) dan yang berkategori baik sebanyak 13 responden.

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh yang kurang disebabkan karena kurangnya bimbingan dan kesibukan orang tua sehingga membuat anak-anak tidak mendapatkan perhatian yang khusus di dalam mengawasi kegiatan anaknya. Perlu diketahui berawal dari orang tua yang sibuk, cuek dan tidak memiliki banyak waktu buat anaknya akan mengurangi bagaimana interaksi sosial dilingkungan banyak orang tua juga tidak mengetahui perkembangan yang terjadi pada keluarganya terutama pada anaknya. Pada tipe asuh ini kebanyakan atau hampir semua orang tua hanya memberikan kebutuhan fisik saja tanpa memberikan kebutuhan seperti emosional dan psikologis seorang anak sehingga kebanyakan anak lebih memilih untuk berfokus dan menghabiskan waktunya untuk bermain game, menonton tv serta bermain hp, inilah yang membuat timbulnya rasa kesendirian pada pribadi kebanyakan anak-anak.

Teori pendukung menurut Perspektif Teori Pembelajaran Sosial. (*Social Learning Theory, 1997*), faktor sebuah pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarganya ialah seorang ayah dan ibu menjadi faktor utama untuk memberikan sebuah “materi pembelajaran” yang sangat penting dalam mengajarkan baik buruknya sebuah perilaku di dalam lingkungan rumah yang ditinggali bahkan diluar lingkungan kepada anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mudaim & Rani, 2018), “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku”, pada hal ini lebih memiliki ketergantungan pada sikap pola asuh. Baik buruknya kelakuan anak dapat dilihat atau dicontoh dari kedua orang tuanya jika memperlihatkan didepan anaknya yang tidak baik maka bisa saja diluar lingkungan keluarganya anak akan melakukan hal yang sama pula terlebih anak akan mencontoh perilaku buruk dari orang tuanya sendiri apalagi anak dalam fase tumbuh kembang beranjak ke remaja, sebab itu perlu ditekankan bahwa orang tua sebaiknya berikanlah contoh yang baik untuk tumbuh kembang seorang anak karena orang tua adalah sosok yang paling utama anak dalam membedakan baik buruknya sebuah perilaku (Gestanadela, Hani & Tri, 2020).

2. Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Lombonga

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat bahwa dari total responden berjumlah 35 orang sebagian memiliki Kemampuan Sosialisasi berkategori kurang sebanyak 19 responden (63,5%) dan 16 responden lainnya memiliki kemampuan sosialisasi yang baik (45,7%).

Menurut asumsi peneliti kemampuan sosialisasi anak yang kurang dapat terjadi karena kebiasaan yang sering dilakukan orang tua ketika mereka sibuk dengan pekerjaannya adalah memberikan gadget pada anak mereka. Perihal orang tua sibuk dengan pekerjaan yang memberikan anaknya bermain gadget mereka berpikir agar anaknya betah didalam rumah padahal inilah salah satu contoh yang kurang baik yang membuat sebuah pola interaksi orang tua pada anak menjadi tidak sinkron karena anak akan lebih memperhatikan handphonenya dibanding memulai interaksi pada ayah dan ibunya yang lama kelamaan anak akan terbiasa dan lebih memilih untuk sendiri dari pada memilih berkomunikasi dengan orang disekitar lingkungan keluarga atau bahkan sampai ke lingkungan

rumahnya.

Teori yang dikemukakan oleh (Travis Hirschi, 1969). Menjelaskan cara memonitoring sosial pada masyarakat, namun jika dilihat pembahasannya lebih kearah bagaimana cara kontrol orang tua kepada anaknya. Kontrol ini sebagai bentuk bagaimana sikap kepedulian dan kasih sayang yang seharusnya orang tua berikan untuk anak-anaknya sehingga anak akan berpikir itu adalah sebuah rasa cintanya orang tua untuk dirinya. Hal ini akan membuat anak tidak akan bermain gadget dan berbuat yang bisa saja merugikan dirinya dan orang tuanya.

Penelitian Rizky Istiqowati (2020) dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Problematika Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa masalah yang muncul yang diakibatkan anak yang bermain gadget tanpa dampingan dan terus menerus dilakukan berupa gangguan pada fisik, sosial, emosional yang tidak dapat terkontrol dengan baik, gangguan dalam berbicara serta pada kognitif anak terganggu. Adapun usaha yang harus dilakukan orang tua agar mengatasi hal yang tidak diinginkan yaitu orang tua harus mengatasi anak untuk bermain diluar rumah.

Keluarga memberikan lingkungan yang paling utama untuk mengukur sebuah perkembangan anak pada usia dini dimana baik buruknya kepribadiannya, tata cara etikanya serta moral akhlaknya perlu diperhatikan agar nantinya akan memiliki pola sikap pribadi yang baik. Hal ini juga diliat bagaimana anak dalam menerima faktor pendidikan (Mutmainnah,2019).

Menurut (Ramadhani & Fauziah, 2020). Perkembangan sosialisasi yang ada pada perasaan seorang anak tentang dirinya sendiri dapat dilihat dan dinilai pada kepercayaan dirinya, rasa takutnya terhadap sesuatu, semangatnya dalam menuntut ilmu, cara berinteraksi pada orang lain terutama keluarganya, takut dalam hal membuat kesalahan serta bagaimana anak dalam menangani konflik yang terjadi di sekitarnya.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Lambonga

Hasil menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p=0.004 < p=0.05$ yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Lambonga.

Menurut asumsi dari peneliti, hal ini dapat dibuktikan bagaimana cara mengasuh anak dengan tetap mengontrol tahap perkembangannya Pendidikan adalah faktor terpenting untuk anak usia dini yang sudah ditentukan lewat cara asuh orang tuanya dan juga lingkungan tempat anak berada, pola asuh orang tua cenderung ke hal yang negatif dari inilah anak akan terpengaruh pada hal yang kurang baik untuk memiliki kemampuan dalam sosialisasinya. Dalam melakukan penelitian orang tua yang berada di TK Dharma Wanita Desa Lambonga mampu membangun pola asuh yang bersikap positif sehingga anak mampu untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut (Moltafet et Al., 2018). Gangguan yang terjadi pada anak karena tingginya angka pola asuh yang berkaitan sangat penting untuk memperbaiki sikap, perilaku yang akan ditanam pada diri anak-anak agar lebih baik untuk kedepannya. Kedekatan orang tua pada anaknya akan memberikan contoh yang sangat hangat bagi anak karena anak merasa diberikan kasih sayang, perhatian serta anak akan merasa hubungan antar orang tua dengan dirinya sangatlah harmonis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Raihana Norfolitri.,2021) dalam mengumpulkan data dengan menggunakan data primer dan juga sekunder. Melalui analisis data univariat dengan teknik asosiatif dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Dengan hasil yang didapatkan $p\text{-value}=0.000 (<p=0.05)$ terdapat ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pra sekolah di Paud Terpadu Nurul Ma'arifah Desa Tunggul Ilang Ilir Martapura.

KESIMPULAN

Dari kesimpulan ini dapat ditarik dari hasil sebuah penelitian adalah : teridentifikasi sebagian besar pola asuh orang tua terhadap anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Desa Lambonga adalah kurang. Dengan dianalisisnya Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Lambonga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu Kepala beserta jajaran TK Dharma Wanita Desa Lambonga yang telah memberikan izin dan dukungan serta kepada orang tua dan murid TK Dharma Wanita Desa Lambonga yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmini. (2020). *Emotional Parenting*. In *ENLIGHTEN* (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam) (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.32505/Enlighten.V3i2.1674>.
- Firdaus Dan Fakhry Zamzam. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian. In Aplikasi Metodologi Penelitian. Cv Budi Utama. <https://books.google.co.id/books?id=Mqzadwaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Ismail. M. Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. 2019. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama JISA. Vol.2 No. 1.
- Mutmainnah. (2019). Bahwa Lingkungan Keluarga Merupakan Pilar Utama Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Membentuk Baik Buruknya Pribadi Manusia Agar Berkembang Baik Dalam Beretikaperspektif Psikologi. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.22373/Equality.V5i2.5586>.
- Poppy Farasari. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Nurul Fikri Tulungagung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas Volume 5 No 2*, Hal 6 – 15, Mei 2022 Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, Data Perkembangan Anak Tahun 2021.
- Raihana Norfitri. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. Vol 9. No. 1.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya Dan Permainan Tradisional Pada Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V4i2.502>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian Dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI Tahun. 2018.
- Sisri Landa Sari. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Soetjiningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta.
- Suharsono. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, Volume 4, No.3, November 2019.
- Supariasa (2017) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta:EGC.
- World Health Organization (WHO) (2020). Joint Malnutrition Estimates. 2020.*